

**IDENTIFIKASI PULAU-PULAU DI PROVINSI DKI JAKARTA BERDASARKAN
GAZETER INDONESIA UNSUR RUPABUMI WILAYAH LAUT TAHUN 2021**

***ISLANDS IDENTIFICATION IN DKI JAKARTA PROVINCE BASED ON INDONESIAN
GAZETTEER TOPOGRAPHICAL ELEMENTS OF THE SEA AREA IN 2021***

Yulius¹, Hadiwijaya Lesmana Salim¹, & Muhammad Ramdhan²

¹Peneliti PR Konservasi Sumber Daya Laut dan Perairan Darat, OR KM – BRIN

²Peneliti PR Geospasial, OR KM - BRIN
Jalan Raya Jakarta – Bogor Km.48 Cibinong 16911

e-mail : yuli058@brin.go.id

Diterima tanggal: 16 Juni 2022 ; diterima setelah perbaikan: 26 November 2022 ; Disetujui tanggal: 26 Desember 2022

ABSTRAK

Identifikasi pulau-pulau dilakukan pada wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu dan Kotamadya Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta. Jakarta adalah kota pesisir yang memiliki area berbentuk pulau di wilayah Utaranya. Pulau-pulau ini merupakan aset daerah yang harus dijaga keberadaannya. Pulau dapat berfungsi sebagai sumberdaya ekologis yang memberikan jasa lingkungan kepada wilayah sekitarnya. Pengambilan data pulau dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder. Data pulau terdiri dari dua macam, yaitu pulau yang berpenduduk dan pulau yang tidak berpenduduk. Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi pulau-pulau yang terdaftar di dalam Gazeter Republik Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut tahun 2021. Tujuannya adalah memberikan informasi kepada khalayak umum tentang jumlah pulau terkini, kemudian memberikan rekomendasi kepada pihak terkait untuk melakukan upaya konservasi pulau-pulau tersebut. Hal ini penting dilakukan agar pulau-pulau tersebut tidak tenggelam. Identifikasi yang dilakukan berhasil mengidentifikasi 113 pulau yang terdaftar namanya dalam daftar pulau Gazeter Republik Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut tahun 2021 dengan 99 pulau tidak berpenduduk dan 14 pulau yang mempunyai penduduk.

Kata kunci: Identifikasi Pulau, DKI Jakarta, Gazeter Indonesia, Unsur Rupabumi, Wilayah Laut.

ABSTRACT

The identification of Islands has been conducted in Kepulauan Seribu County and North Jakarta City, DKI Jakarta Province. Jakarta is a coastal city that has an island-shaped area in the North. These islands are regional assets that must be maintained. The island can function as an ecological resource that provides environmental services to the surrounding area. The data were collected by secondary data search. Island data consists of two types, namely inhabited islands and uninhabited islands. This study will try to identify the islands listed in the Indonesia Gazetteer for the Topographical Elements of the Sea Area in 2021. The aim is to provide information to the general public about the current number of islands, then provide recommendations to relevant parties to make efforts to conservation the islands. This is important so that the islands are not sinking. The result of the identified 113 islands whose names were registered in the list of islands in the Indonesia Gazetteer for the Topographical Elements of the Sea Area in 2021 with 99 uninhabited islands and 14 islands with inhabitants.

Keywords: Island Identification, DKI Jakarta, Indonesia Gazetteer, Topographical Elements, Sea Area.

PENDAHULUAN

Menurut penjelasan UU Nomor 6 tahun 1996 tentang perairan Indonesia, disebutkan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau, setelah 4 pulau lepas yaitu 2 pulau jadi milik negara Malaysia (Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan) dan 2 pulau jadi milik negara Timor Leste (Pulau Kambing dan Pulau Yako) sehingga pulau Indonesia berkurang menjadi 17.504 pulau. Dari ribuan pulau tersebut, hanya 34 pulau yang tergolong sebagai pulau besar dengan luas lebih dari 2.000 km² dari pulau besar tersebut 3 pulau dimiliki bersama dengan negara lain yaitu Pulau Kalimantan, Pulau Timor dan Pulau Papua. 16.442 pulau merupakan pulau-pulau sangat kecil dengan luas kurang dari atau sama dengan 100 km² dan 196 pulau merupakan pulau-pulau kecil (PPK) dengan luas antara kurang dari 100 km² sampai dengan kurang dari 2.000 km². Menurut UU Nomor 1 tahun 2014 perubahan atas UU Nomor 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya. Menurut Keputusan Presiden Nomor 6 tahun 2017 tentang Pulau-Pulau Kecil Terluar (PPKT), terdapat 111 pulau di perbatasan dengan 42 pulau berpenduduk dan 69 pulau tidak berpenduduk. Badan Riset Kelautan dan Perikanan (2003) menyatakan bahwa data dasar penting tentang Indonesia sebagai suatu wilayah negara kepulauan adalah jumlah pulau. Jumlah pulau Indonesia resmi adalah yang terdaftar namanya dalam daftar pulau Gazeter Republik Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut tahun 2021 dengan data jumlah pulau di Indonesia yang berjumlah 17.000 pulau (BIG, 2021).

Pemanfaatan laut sebagai salah satu sumberdaya yang memiliki nilai strategis secara ekonomi, ekologi dan budaya perlu mendapatkan perhatian yang merupakan tantangan tersendiri bagi daerah yang memiliki wilayah laut (Dahuri, 2004). Pulau-pulau yang tersebar di perairan laut merupakan salah satu sumberdaya yang sangat potensial sebagai lokasi pengembangan industri wisata, perikanan baik laut maupun budidaya, pemukiman, lokasi penelitian, konservasi alam maupun budaya dan lain sebagainya. Pengelolaan yang baik dengan dukungan data yang lengkap diharapkan akan menghasilkan ketahanan ekonomi daerah yang mantap dalam menghadapi persaingan regional maupun global (Dahuri, 2000). Sebagai negara kepulauan, pulau kecil mempunyai arti penting dalam segi ekonomi, sosial, budaya maupun pertahanan keamanan. Sebagian penduduk Indonesia

memanfaatkan pulau-pulau kecil untuk tempat tinggal dan sebagai sumber penghidupan. Pembangunan di pulau kecil akan mengentaskan kemiskinan sebagian penduduk (Dahuri, 2013).

Pulau kecil di Indonesia mempunyai beberapa fungsi, yaitu secara politik, ekonomi dan ekologi. Secara politik pulau kecil mempunyai fungsi pertahanan dan keamanan terutama pulau-pulau kecil perbatasan dengan negara lain. Pulau kecil terluar merupakan titik penarikan batas wilayah negara dengan negara tetangga. Secara ekonomi, pulau kecil merupakan lokasi yang mempunyai produktifitas hayati tinggi, kegiatan wisata, mempunyai peluang besar untuk dikembangkan sebagai wilayah bisnis yang berbasis sumberdaya serta sebagai tempat tinggal. Secara ekologi, ekosistem pesisir dan laut PPK berperan mempengaruhi iklim global, siklus hidrologi dan bioekonomi, penyerap limbah, sumber plasma nutfah, sumber energi alternatif dan sistem penunjang kehidupan lainnya. Pemanfaatan ekologi secara ekonomi akan membuat pengelolaan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan.

Pulau kecil adalah potensi sumberdaya alam yang sangat berharga. Apalagi bila didukung dengan ekosistem yang memiliki produktifitas hayati yang tinggi seperti terumbu karang, padang lamun, hutan bakau, serta keanekaragaman hayati biota laut yang bernilai ekonomi tinggi. PPK yang berada di wilayah utara Jakarta memiliki jasa-jasa lingkungan yang potensial untuk wisata bahari antara lain pantai yang indah, areal penyelaman, olah raga air dan areal rekreasi (Widodo, 2015). Investasi di PPK yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta merupakan bagian kegiatan pembangunan. Hal ini yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan memberikan *multiplayer effect* pada masyarakat. Pada sisi lain, partisipasi masyarakat dan peran pemerintah dalam menciptakan iklim yang kondusif merupakan jaminan kepastian berusaha bagi investor yang akan menanamkan modalnya di PPK.

Penduduk yang bermukim di PPK umumnya adalah penduduk di luar usia produktif seperti anak-anak dan orang tua, sedangkan para kaum mudanya rata-rata telah pindah ke sejumlah kota besar untuk mencari nafkah. Pulau kecil menyimpan berbagai sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan terdiri atas sumber daya dapat pulih (*renewable resources*) atau sering juga disebut sumber daya alam hayati dan sumber daya tidak dapat pulih (*nonrenewable resources*) atau disebut sumber daya alam non hayati. Secara umum, permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan PPK,

antara lain: sebagian besar merupakan kawasan tertinggal, terbatasnya sarana dan prasarana dasar seperti listrik, air, dan transportasi yang menghubungkan antar pulau, PPK terluar memiliki potensi konflik atas pelanggaran batas wilayah, dan masih terbatasnya data dan informasi mengenai pulau - pulau kecil untuk pengembangan pulau ke depan.

Penamaan dan pembakuan nama-nama pulau telah menjadi perhatian masyarakat internasional sejak lama, hal tersebut ditunjukkan dengan dibentuknya UNGEGN (*United Nation Groups of Experts on Geographical Name*). Setiap Negara anggota PBB harus melaporkan jumlah dan penamaan pulau-pulau kepada PBB setiap 5 tahun sekali (dalam bentuk *National Report*), secara nasional merupakan tanggung jawab bersama semua komponen bangsa (Kusumah, 2007). Setiap negara berhak, menerbitkan dan melaporkan gazeter ini kepada dunia internasional, 16.056 pulau bernama hasil toponimi dan telah didepositkan di PBB pada tahun 2017 terdapat 1.766 pulau berpenduduk (10,99%) dan 14.290 pulau tidak berpenduduk (89,01%). Dengan tambahan 615 pada tahun 2019 sehingga 16.671 pulau telah dilaporkan pada Sidang *1st Session of the United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN)* pada tanggal 29 April - 3 Mei 2019 di PBB New York dan ada 229 pulau bernama hasil toponimi yang belum dilaporkan ke PBB.

Dalam kajian ini, hal mendasar yang harus dipahami adalah definisi pulau. Pulau yang dimaksud mengacu pada definisi *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982 Bab VIII pasal 121 (United Nations, 1983)*, yaitu: "Pulau adalah daerah daratan yang terbentuk secara alami yang dikelilingi oleh air dan ada di atas permukaan air pada saat air pasang". Jika suatu daratan ditumbuhi berbagai vegetasi yang pada waktu pasang tinggi tidak tenggelam, ia tetap tidak dapat disebut sebagai pulau jika daratan yang menjadi platform-nya terendam air dan tidak muncul dipermukaan. Berdasarkan asal-usul penamaan pulau, umumnya, penamaan pulau-pulau di Indonesia didasarkan pada faktor geografis, yakni penamaan itu berkenaan dengan bentuk permukaan bumi, tumbuh-tumbuhan, dan penduduk (Yulius, 2009).

Pulau-pulau kecil di utara Teluk Jakarta terancam keberadaannya karena fenomena penurunan muka air tanah dan kenaikan permukaan air laut. Hasil penelitian Ramdhan dkk tahun 2019, menyebutkan 5 pulau telah tenggelam di Teluk Jakarta yaitu; Pulau Nyamuk Besar/ Nirwana, Pulau Tala, Pulau Nusi, Pulau Ubi dan Pulau

Dapur. Hal ini juga berdampak pada pulau-pulau kecil yang berada di Kepulauan Seribu, maka keberadaan pulau-pulau kecil ini akan semakin terancam. Dalam kaitannya pengelolaan pulau sebagai sumberdaya wilayah, maka identifikasi dan inventarisasi pulau-pulau perlu dilakukan secara sistematis. Titik berat dari makalah ini akan menyajikan informasi jumlah pulau terkini dan pulau yang berpenduduk dan pulau yang tidak berpenduduk di DKI Jakarta.

BAHAN DAN METODE

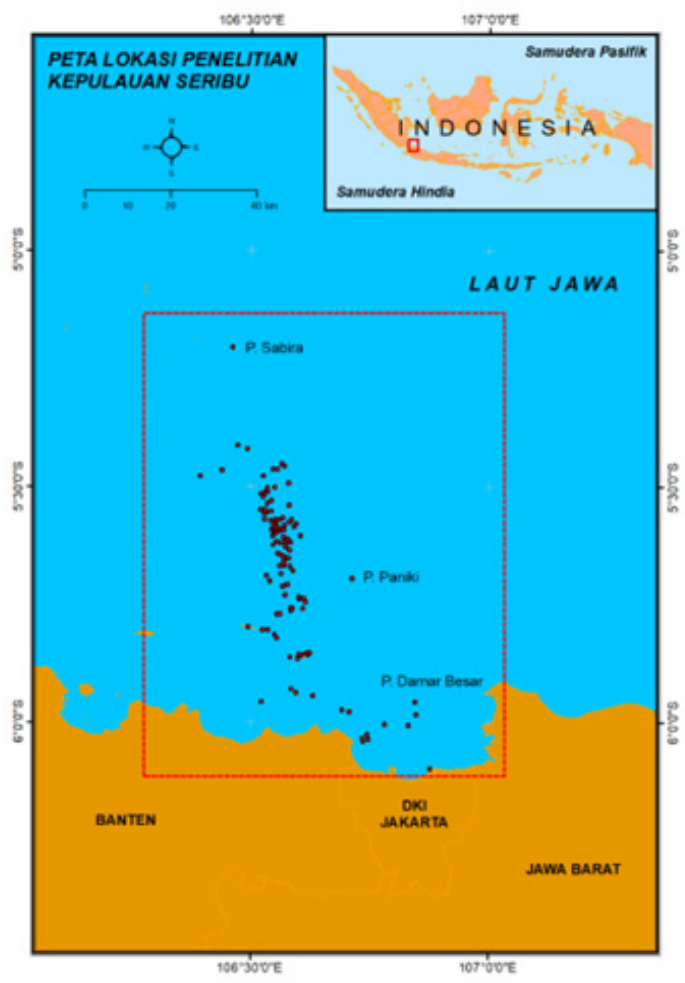
Metode penelitian yang dilakukan dalam mengidentifikasi pulau-pulau adalah dengan studi literatur dari daftar pulau pada Gazeter Republik Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut tahun 2021 dan selanjutnya dilakukan analisis data. Sebaran pulau-pulau di DKI Jakarta dapat dilihat pada Gambar 1. Juga dilakukan perhitungan jumlah pulau per Kecamatan di Kotamadya/Kabupaten DKI Jakarta, seperti terlihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Kepulauan Seribu Utara

Hasil penelusuran yang dilakukan berhasil mengidentifikasi 82 pulau yang terdaftar namanya dalam daftar pulau Gazeter Republik Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut tahun 2021 dengan 75 pulau tidak berpenduduk dan 7 pulau yang mempunyai penduduk. Keragaman dalam hal bahasa daerah memperkaya nama-nama pulau. Tidak sedikit pulau yang mempunyai nama lebih dari satu nama pulau, terdapat 20 pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara yang memiliki lebih dari 1 nama pulau yaitu; P. Pramuka, P. Harapan, P. Sabira (terdapat mercusuar yang dibangun pada zaman kolonial Belanda tahun 1869 sebagai rambu pelayaran internasional), P. Kelapa Dua, P. Kuburan Cina, P. Sekati, P. Karya, P. Semut Kecil, P. Kapas, P. Melintang Kecil, P. Gosongrengat, P. Semut, P. Matahari, P. Macan Kecil, P. Pelangi, P. Pantara Timur, P. Pantara Barat, P. Paniki (berasal dari bahasa Bugis yang artinya kelelawar dan terdapat mercusuar), P. Kayu Angin Melintang, dan P. Panjang (Tabel 2). Dari Gambar 2 tidak semua nama pulau terlihat dengan jelas, namun untuk yang terbaca dengan jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari 82 pulau yang teridentifikasi terdapat 7 pulau yang telah dikelola menjadi pulau Pariwisata, yaitu; P. Putri Timur, P. Matahari, P. Macan Kecil, P. Pelangi, P. Pantara Timur, P. Pantara Barat, dan P. Bira Besar.



Gambar 1. Pulau-pulau di Provinsi DKI Jakarta. (Sumber: Hasil Pengolahan Data)
 Figure 1. Islands in DKI Jakarta Province, (Source: Results of Data Processing)

Terdapat 2 pulau yang telah dikelola menjadi pulau Budidaya Perikanan, yaitu; P. Gosong Pramuka (Budidaya Ikan Bandeng) dan P. Jukung. Terdapat 2 pulau yang masuk ke dalam wilayah Taman Nasional Kepulauan Seribu, yaitu; P. Belanda dan P. Kayu Angin Bira (Zona Inti).

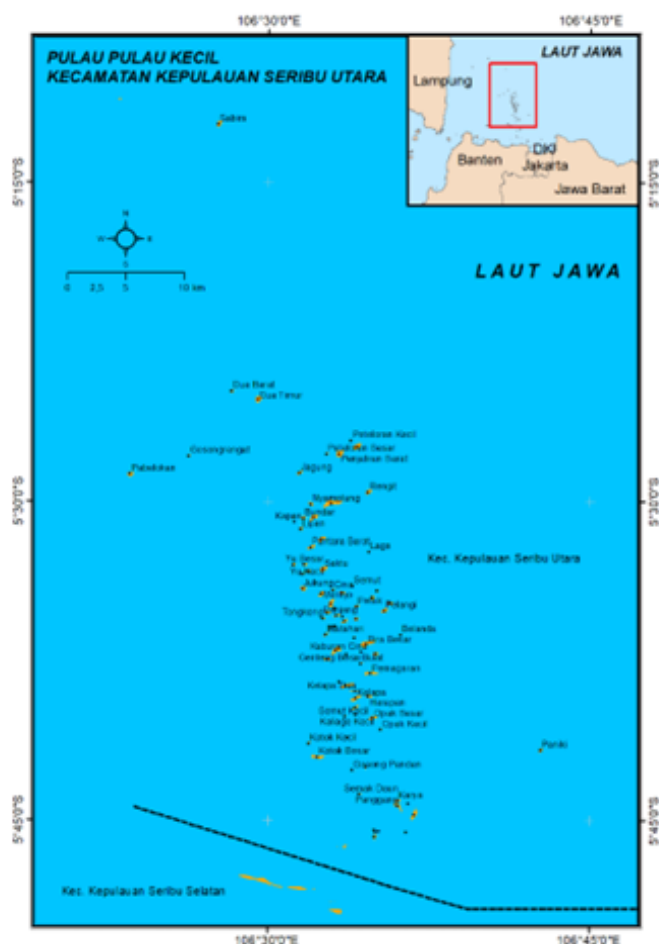
Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan

Hasil identifikasi yang dilakukan berhasil mengidentifikasi 30 pulau yang terdaftar namanya dalam daftar pulau Gazeter Republik Indonesia Unsur

Rupabumi Wilayah Laut tahun 2021 dengan 25 pulau tidak berpenduduk dan 5 pulau yang mempunyai penduduk. Keragaman dalam hal bahasa daerah memperkaya nama-nama pulau. Tidak sedikit pulau yang mempunyai nama lebih dari satu nama pulau, terdapat 8 pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan yang memiliki lebih dari 1 nama pulau yaitu; P. Untung Jawa, P. Rambut, P. Damar Kecil, P. Onrust, P. Nyamuk Kecil, P. Cipir, P. Damar Besar (terdapat mercusuar sebagai rambu pelayaran internasional) dan P. Bidadari, seperti terlihat pada Tabel 3. Dari Gambar 3 tidak semua nama pulau terlihat dengan jelas, namun

Tabel 1. Daftar jumlah pulau per Kecamatan di Kotamadya/Kabupaten DKI Jakarta
 Table 1. List of the number of islands per district in the municipality/regency of DKI Jakarta

No	Kecamatan	Kodya/Kab	Jumlah Pulau	Berpenduduk	Tidak Berpenduduk
1	Tanjung Priok	Kodya Jakarta Utara	1	1	0
2	Kepulauan Seribu Utara	Kepulauan Seribu	82	7	75
3	Kepulauan Seribu Selatan	Kepulauan Seribu	30	5	25
	Jumlah		113	13	100



Gambar 2. Peta pulau-pulau kecil di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara
 Figure 2. Map of the small islands in the Kepulauan Seribu Utara District

Tabel 2. Pulau-Pulau Kecil di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara
 Table 2. Small Islands in Kepulauan Seribu Utara District

No	Nama Pulau	Nama Lain Pulau	Bujur Timur	Lintang Selatan	Keterangan
1	Pulau Pramuka	Pulau Elang	106.613906	-5.745845	Berpenduduk
2	Pulau Panggang		106.601110	-5.738909	Berpenduduk
3	Pulau Kelapa		106.568497	-5.654555	Berpenduduk
4	Pulau Harapan	Pulau Pelemparan	106.578192	-5.653223	Berpenduduk
5	Pulau Semut Besar		106.557669	-5.571915	Berpenduduk
6	Pulau Sabira	Pulau Jaga Utara	106.460783	-5.204700	Berpenduduk
7	Pulau Kelapa Dua	Pulau Kongsu	106.568018	-5.649285	Berpenduduk
8	Pulau Air Biawak Tiga		106.586756	-5.758933	Tidak Berpenduduk
9	Pulau Kuburan Cina	Pulau Rosa	106.572548	-5.618448	Tidak Berpenduduk
10	Pulau Sekati	Gosong Sekati	106.607644	-5.759660	Tidak Berpenduduk
11	Pulau Perak		106.568945	-5.582735	Tidak Berpenduduk
12	Pulau Air		106.583144	-5.763431	Tidak Berpenduduk
13	Pulau Karya	Pulau Cina	106.600982	-5.735051	Tidak Berpenduduk
14	Pulau Kotok Besar		106.538665	-5.700598	Tidak Berpenduduk
15	Pulau Kotok Kecil		106.531949	-5.690037	Tidak Berpenduduk
16	Pulau Opak Kecil		106.587784	-5.679118	Tidak Berpenduduk
17	Pulau Opak Besar		106.581745	-5.669938	Tidak Berpenduduk
18	Pulau Semut Kecil	Pulau Semut Kampung	106.560208	-5.669172	Tidak Berpenduduk
19	Pulau Kaliage Kecil		106.568230	-5.667171	Tidak Berpenduduk
20	Pulau Kaliage Besar		106.567922	-5.662080	Tidak Berpenduduk

Identifikasi Pulau-Pulau di Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Gazeter Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut Tahun 2021 - Yulius, Hadiwijaya Lesmana Salim, & Muhammad Ramdhan

Lanjutan Tabel 2.

No	Nama Pulau	Nama Lain Pulau	Bujur Timur	Lintang Selatan	Keterangan
21	Pulau Panjang Besar		106.560602	-5.644812	Tidak Berpenduduk
22	Pulau Panjang Kecil		106.555647	-5.641883	Tidak Berpenduduk
23	Pulau Pemagaran		106.579993	-5.635160	Tidak Berpenduduk
24	Pulau Bulat		106.572338	-5.627539	Tidak Berpenduduk
25	Pulau Genteng Kecil		106.545784	-5.624321	Tidak Berpenduduk
26	Pulau Bira Kecil		106.583510	-5.619829	Tidak Berpenduduk
27	Pulau Genteng Besar		106.553021	-5.617120	Tidak Berpenduduk
28	Pulau Tongkeng		106.542924	-5.591968	Tidak Berpenduduk
29	Pulau Kapas	Gosong Kapas	106.520572	-5.516485	Tidak Berpenduduk
30	Pulau Melintang Kecil	Pulau Bintang	106.546248	-5.587502	Tidak Berpenduduk
31	Pulau Tondan Timur		106.594580	-5.580115	Tidak Berpenduduk
32	Pulau Melintang Besar		106.549017	-5.580593	Tidak Berpenduduk
33	Pulau Sepa Barat		106.580959	-5.575755	Tidak Berpenduduk
34	Pulau Melinjo		106.541503	-5.572719	Tidak Berpenduduk
35	Pulau Sepa Timur		106.584759	-5.570479	Tidak Berpenduduk
36	Pulau Cina		106.550475	-5.570073	Tidak Berpenduduk
37	Pulau Kelor Barat		106.526760	-5.557307	Tidak Berpenduduk
38	Pulau Kelor Timur		106.531601	-5.555322	Tidak Berpenduduk
39	Pulau Saktu		106.542926	-5.553413	Tidak Berpenduduk
40	Pulau Yu Kecil		106.528328	-5.549930	Tidak Berpenduduk
41	Pulau Yu Besar		106.519625	-5.550148	Tidak Berpenduduk
42	Pulau Laga		106.578543	-5.539776	Tidak Berpenduduk
43	Pulau Lipan		106.525440	-5.522145	Tidak Berpenduduk
44	Pulau Bundar		106.527480	-5.513503	Tidak Berpenduduk
45	Pulau Nyamplung		106.533286	-5.502545	Tidak Berpenduduk
46	Pulau Sebaru Besar		106.549253	-5.501966	Tidak Berpenduduk
47	Pulau Rengit		106.577825	-5.493208	Tidak Berpenduduk
48	Pulau Pabelokan		106.392689	-5.478935	Tidak Berpenduduk
49	Pulau Jagung		106.524579	-5.478194	Tidak Berpenduduk
50	Pulau Gosongrengat	Pulau Gosongranga	106.438478	-5.464905	Tidak Berpenduduk
51	Pulau Penjaliran Barat		106.555187	-5.463294	Tidak Berpenduduk
52	Pulau Penjaliran Timur		106.568810	-5.457670	Tidak Berpenduduk
53	Pulau Dua Timur		106.492159	-5.420523	Tidak Berpenduduk
54	Pulau Dua Barat		106.471498	-5.413750	Tidak Berpenduduk
55	Pulau Air Biawak Satu		106.582996	-5.757913	Tidak berpenduduk
56	Pulau Air Biawak Dua		106.584070	-5.759187	Tidak berpenduduk
57	Pulau Putri Barat		106.559620	-5.594319	Tidak berpenduduk
58	Pulau Putri Timur		106.568496	-5.592586	Tidak berpenduduk
59	Pulau Gosong Pramuka		106.609713	-5.737360	Tidak berpenduduk
60	Pulau Belanda		106.603239	-5.605033	Tidak berpenduduk
61	Pulau Semut	Pulau Kayu Angin	106.565883	-5.566758	Tidak berpenduduk
62	Pulau Matahari	Semut	106.544806	-5.604995	Tidak berpenduduk
63	Pulau Macan Kecil	Pulau Macan Besar	106.549263	-5.598579	Tidak berpenduduk
64	Pulau Pelangi	Pulau Macan	106.590534	-5.586073	Tidak berpenduduk
65	Pulau Pantara Timur	Pulau Tondan Barat	106.541747	-5.529808	Tidak berpenduduk
66	Pulau Pantara Barat	Pulau Hantu Timur	106.533530	-5.536368	Tidak berpenduduk
67	Pulau Sebaru Kecil	Pulau Hantu Barat	106.535531	-5.513047	Tidak berpenduduk
68	Pulau Bira Besar		106.576830	-5.612157	Tidak berpenduduk
69	Pulau Paniki	Pulau Peniki	106.712344	-5.695113	Tidak berpenduduk

Lanjutan Tabel 2.

No	Nama Pulau	Nama Lain Pulau	Bujur Timur	Lintang Selatan	Keterangan
70	Pulau Kayu Angin Bira	Pulau Dolphin	106.567248	-5.607224	Tidak berpenduduk
71	Pulau Kayu Angin Melintang		106.551782	-5.584281	Tidak berpenduduk
72	Pulau Gosong Pandan		106.565774	-5.711005	Tidak berpenduduk
73	Pulau Peteloran Besar		106.545417	-5.463338	Tidak berpenduduk
74	Pulau Karang Bongkok		106.562258	-5.685463	Tidak berpenduduk
75	Pulau Karang Congkak		106.576267	-5.708380	Tidak berpenduduk
76	Pulau Semak Daun		106.571084	-5.729878	Tidak berpenduduk
77	Pulau Kayu Angin Genteng	106.561306	-5.620262	Tidak berpenduduk	
78	Pulau Kayu Angin Putri	Pulau Panjang Bawah	106.558076	-5.590479	Tidak berpenduduk
79	Pulau Panjang		106.553254	-5.589911	Tidak berpenduduk
80	Pulau Puteri Gundul		106.552629	-5.598266	Tidak berpenduduk
81	Pulau Peteloran Kecil		106.564531	-5.452622	Tidak berpenduduk
82	Pulau Jukung		106.527442	-5.568906	Tidak berpenduduk



Gambar 3. Peta pulau-pulau kecil Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan.
 Figure 3. Map of the small islands of the Kepulauan Seribu Selatan District.

untuk yang terbaca dengan jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari 30 pulau yang teridentifikasi terdapat 3 pulau yang telah dikelola menjadi pulau Pariwisata, yaitu; P. Pari, P. Ayer Besar, dan P. Bidadari. Terdapat 3 pulau yang telah dikelola menjadi pulau Cagar Budaya, yaitu; P. Onrust (cagar budaya karantina haji), P. Cipir (cagar budaya rumah sakit karantina haji), dan P. Bidadari

(cagar budaya benteng martelo).

Pulau Kecil di Kecamatan Tanjung Priok

Peta Pulau Kecil di Kecamatan Tanjung Priok memperlihatkan bahwa hanya terdapat 1 pulau kecil di sebelah utara Pelabuhan Tanjung Priok yaitu Pulau Pondok Dayung (Gambar 4). Pulau Pondok Dayung merupakan salah satu pulau berpenduduk atau berpenghuni di DKI Jakarta, fasilitas yang terdapat di

Tabel 3. Pulau-Pulau Kecil di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan
Table 3. Small Islands in the Kepulauan Seribu Selatan District

No	Nama Pulau	Nama Lain Pulau	Bujur Timur	Lintang Selatan	Keterangan
1	Pulau Lancang Besar		106.585525	-5.929328	Berpenduduk
2	Pulau Payung Besar		106.554236	-5.821524	Berpenduduk
3	Pulau Tidung Besar		106.493452	-5.797033	Berpenduduk
4	Pulau Pari		106.618915	-5.857908	Berpenduduk
5	Pulau Untung Jawa	Pulau Amsterdam	106.706952	-5.977371	Berpenduduk
6	Pulau Rambut	Pulau Burung	106.692341	-5.974292	Tidak Berpenduduk
7	Pulau Kelor		106.745252	-6.025801	Tidak Berpenduduk
8	Pulau Damar Kecil	Pulau Monyet	106.847187	-5.984358	Tidak Berpenduduk
9	Pulau Laki		106.521057	-5.957160	Tidak Berpenduduk
10	Pulau Bokor		106.630955	-5.943765	Tidak Berpenduduk
11	Pulau Lancang Kecil		106.594429	-5.937373	Tidak Berpenduduk
12	Pulau Burung		106.598647	-5.864587	Tidak Berpenduduk
13	Pulau Tikus		106.582897	-5.862398	Tidak Berpenduduk
14	Pulau Tengah		106.605301	-5.858080	Tidak Berpenduduk
15	Pulau Kongsi		106.600674	-5.856531	Tidak Berpenduduk
16	Pulau Kuduslempeng		106.622697	-5.854142	Tidak Berpenduduk
17	Pulau Karangkudus Barat		106.614374	-5.854473	Tidak Berpenduduk
18	Pulau Biawak		106.621816	-5.852937	Tidak Berpenduduk
19	Pulau Payung Kecil		106.549672	-5.814240	Tidak Berpenduduk
20	Pulau Gudustinggi		106.536016	-5.803983	Tidak Berpenduduk
21	Pulau Tidung Kecil		106.523093	-5.803391	Tidak Berpenduduk
22	Pulau Karangberas Kecil		106.554031	-5.770461	Tidak Berpenduduk
23	Pulau Onrust	Pulau Kapal	106.734896	-6.033730	Tidak Berpenduduk
24	Pulau Karangkudus		106.620478	-5.852852	Tidak Berpenduduk
25	Pulau Ayer Besar		106.781190	-6.004041	Tidak Berpenduduk
26	Pulau Nyamuk Kecil	Pulau Talak	106.831771	-6.006463	Tidak Berpenduduk
27	Pulau Cipir	Pulau Kahyangan	106.735780	-6.039251	Tidak Berpenduduk
28	Pulau Damar Besar	Pulau Edam	106.844403	-5.957149	Tidak Berpenduduk
29	Pulau Bidadari	Pulau Sakit	106.746799	-6.035683	Tidak Berpenduduk
30	Pulau Karang Beras		106.560135	-5.770708	Tidak Berpenduduk

Tabel 4. Pulau Kecil Kecamatan Tanjung Priok
Table 4. Small Island, Tanjung Priok District

No	Nama Pulau	Bujur Timur	Lintang Selatan	Kotamadya/ Kabupaten	Kecamatan	Keterangan
1	Pulau Pondok Dayung	106.8773397	-6.0979441	Kota Admin- istrasi Jakarta Utara	Tanjung Priok	Berpenduduk - instalansi TNI



Gambar 4. Peta Pulau Kecil Kecamatan Tanjung Priok
 Figure 4. Map of the Small Island of Tanjung Priok District

pulau ini hanya terdapat instalasi TNI (Tabel 4).

KESIMPULAN DAN SARAN

Identifikasi yang dilakukan berhasil mengidentifikasi 113 pulau yang terdaftar namanya dalam daftar pulau Gazeter Republik Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut tahun 2021 dengan 99 pulau tidak berpenduduk dan 14 pulau yang mempunyai penduduk. Terdapat 1 pulau kecil di Kotamadya Jakarta Utara yaitu Pulau Pondok Dayung berada sebelah utara Pelabuhan Tanjung Priok dan 112 pulau di Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu; 82 pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan 30 pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Keragaman dalam hal bahasa daerah memperkaya nama-nama pulau. Tidak sedikit pulau yang mempunyai nama lebih dari satu nama pulau yaitu; 20 pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan 8 pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan.

Pemerintah daerah perlu memperhatikan kondisi pulau-pulau ini. Perlu dilakukan studi lanjut untuk mengkaji upaya konservasi agar pulau-pulau tersebut tidak tenggelam dan dapat dimanfaatkan sumberdaya untuk keperluan perikanan, kelautan, wisata bahari atau keperluan pembangunan lainnya yang dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat DKI Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu selama penyusunan tulisan ini. Tulisan ini memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dalam perencanaan dan pengelolaan pulau-pulau kecil di DKI Jakarta. Semua penulis adalah kontributor utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1996). Undang-Undang No. 6 Tentang Perairan Indonesia.
- Anonim. (2014). Undang-Undang No. 1 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No. 27 tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.
- Anonim. (2017). Keputusan Presiden No. 6 tahun 2017 Tentang Pulau-Pulau Kecil Terluar (PPKT).
- Badan Informasi Geospasial (BIG). (2021). Gazeter Republik Indonesia Unsur Rupabumi Wilayah Laut. BIG. Cibinong.
- Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP). (2003). Buku Panduan Survei Toponimi Pulau-Pulau di Indonesia. Jakarta.
- Dahuri, R. (2013). *Pengelolaan Pembangunan Pulau-pulau Kecil Secara Optimal dan Berkelanjutan*. Bahan Kuliah: Pengelolaan Sumberdaya Pulau-pulau Kecil. IPB. Bogor.
- Dahuri, R., Rais, J., & Ginting, S.P. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dahuri, R. (2000). Kebijakan dan Program Nasional Mengembangkan Potensi Pulau-Pulau Kecil Sebagai Pusat Riset dan Industri yang Berkelanjutan dengan Berbasis Masyarakat. Jakarta: Makalah Lokakarya Pendekatan Penataan Ruang dalam Menunjang Pengembangan Wilayah Pesisir, Pantai dan Pulau-pulau Kecil.
- Kusumah, G., & Widjarnako, E. (2007). Identifikasi Teluk dan Tanjung di Teluk Bungus Berdasarkan Kaidah Toponimi Maritim. *Jurnal Segara*. 3(2): 105-111.
- Ramdhan, M., Amri, S. N., & Priyambodo, D.G. (2019). Survey Identifikasi Pulau-pulau Tenggelam di Teluk Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*. 12(1), 1-6.
- Delri, (2019). *Country Report – Indonesia, 1st Session of the United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN)*. New York.
- Rais, J. (2003). Arti Penting Toponimi Pulau, Makalah Simposium Kadaster Laut. Jakarta. 14 Desember 2003.
- United Nations. (1983). *The Law of the Sea – UN Convention on the Law of the Sea 1982*. UN Publication No. E.83.V.5. New York. NY.
- Widodo, P. W. (2015). *Penilaian Pulau Kecil Sebagai Dasar Pengembangan Investasi Ekowisata (Studi Kasus Pulau Pari, Pulau Payung Besar, dan Pulau Tidung Kecil Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulius. (2009). Identifikasi Pulau-Pulau Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau Berdasarkan Kaidah Toponimi. *E-Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 1(2) 42-59.
- Zon, F. (2012). Hari Terakhir Kartosoewirjo, 81 Foto Eksekusi Imam DI/TII. Fadli Zon Library. Jakarta.